

## PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS CERITA PENDEK “IBU PERGI KE LAUT” KARYA PUTHUT EA PADA SISWA SMA

Elsa Nova Rahmawati<sup>1</sup>, Revy Cahya Gustina<sup>2</sup>, Aditya Permana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>echaeca10@gmail.com, <sup>2</sup>revygustina38@gmail.com, <sup>3</sup>adit0905@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

*This study discusses learning to analyze the structure of short stories. Curriculum 2013 there is a basic indicator that must be mastered by high school students is to analyze short story text in class XI semester 1. The problem raised is whether the short story text of Mother Going to the Sea is suitable to be used in learning to analyze the structure of short stories in the 2013 curriculum in high school? The purpose of writing is to find out the short story text suitable for use in learning to analyze short story texts in high school. The method used is descriptive qualitative. The data in the study were analyzed by technique in the form of analyzing only the short story textual structure in the story. Struktur from short story text is Abstraction, Orientation, Complication, Evaluation, Resolution, and Koda. The results obtained abstraction structure, orientation, complication, evaluation, resolution, and koda found on short story Mother Go To Sea. Thus, the story is suitable for learning in analyzing short story text in the 2013 curriculum in high school.*

**Keywords:** *Learning, Short Story Text, Analyzing Structure*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran menganalisis struktur teks cerpen. Kurikulum 2013 terdapat indikator dasar yang harus dikuasai siswa SMA adalah menganalisis teks cerpen pada kelas XI semester 1. Masalah yang dikemukakan apakah teks cerpen Ibu Pergi Ke Laut cocok digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur teks cerpen dalam kurikulum 2013 di SMA? Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui teks cerpen tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen di SMA. Metode yang dipakai deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian dianalisis dengan teknik berupa hanya menganalisis struktur teks cerita pendek dalam cerita tersebut. Struktur dari teks cerpen yaitu Abstraksi, Orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Hasil penelitian diperoleh struktur abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda terdapat pada cerita pendek Ibu Pergi Ke Laut. Sehingga, cerita tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen pada kurikulum 2013 di SMA.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Teks Cerita Pendek, Menganalisis Struktur

### **PENDAHULUAN**

Menurut Hanafy (2014, hlm. 74) Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru supaya siswa dapat mengetahui hal yang sebelumnya tidak diketahui, pembelajarannya juga membuat siswa menjadi pelaku yang baik dan memiliki pola pikir yang luas. Biasanya guru memberi materi pembelajaran bukan hanya lewat teori-teori yang ada di buku namun guru juga memberikan pembelajaran dari kenyataan yang pernah dialami. Sehingga, siswa dapat memetik pembelajaran dari yang dipaparkan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mengetahui serta memahami berbagai jenis teks, salah satunya cerpen yang akan dijelaskan pada penelitian tentang struktur yang ada di cerita pendek. Pengajaran sastra di sekolah adalah cara membina kearifan manusia. Dari sastra

seorang dapat memahami kehidupan, menambah wawasan tentang sifat dan segala perasaan. Tujuan dari pembelajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan kreatif pada siswa dan dapat mengapresiasi. Apresiasi terhadap karya sastra bisa dilakukan dengan menganalisis strukturnya.

Pada KBBI (2016) teks merupakan kata asli dari pengarang. Menurut Made, Sari, & Nyoman (2013, hlm. 152) teks cerpen yaitu cerita yang ditulis langsung oleh pengarang yang menceritakan kisah dengan kata-kata asli dari penulisnya. Cerpen dapat membangkitkan kreatifitas, imajinasi serta yang paling penting adalah memiliki struktur di dalamnya. Cerita pendek berbentuk prosa berkesan fiksi. Bahkan ada ahli sastra memberi batasan sebagai “cerita yang habis dibaca satu kali duduk”. Cerpen dituntut mempunyai jiwa serta mempunyai daya tarik tersendiri. Salah satu cara menulis cerpen adalah merekayasa cerita menjadi unik. Cerpen biasanya menceritakan satu tokoh dan satu alur. Dalam cerpen biasanya terdapat unsur yang membangun dari dalam, unsur yang membangun dari luar dan juga struktur. Menurut Rasyad & Susilo (2017, hlm 174) Struktur dalam cerpen meliputi abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Penelitian ini akan menganalisis struktur cerita pendek “Ibu Pergi Ke Laut” karya Puthut EA.

Pada KBBI (2016) menganalisis adalah proses penyelidikan lebih dalam. Proses penyelidikan lebih dalam konteks menganalisis teks cerpen dapat dilakukan dengan proses keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2015, hlm. 7) membaca adalah cara seseorang untuk mendapatkan informasi dari penulis melalui tulisannya. Membaca merupakan hal pokok yang diperlukan untuk menganalisis suatu teks, diperlukan keterampilan membaca dalam kegiatan pembelajaran. Karangan pendek berbentuk prosa mengisahkan satu babak kehidupan tokoh sehari-hari yang penuh pertikaian, menceritakan peristiwa, dan pengalaman serta mengandung sebuah amanat. Jadi pembelajaran menganalisis teks cerpen adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis struktur di dalamnya.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) Peneliti menggunakan metode penelitian yang bertujuan menyelidiki pola, perurutan pertumbuhan, dan perubahan sebagai fungsi waktu. Penulisan ini memakai pendekatan analisis, untuk mengetahui struktur yang ada pada teks cerpen Ibu Pergi Ke Laut. Adapun menurut Setiawati (2016, hlm 27) Metode ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian data. Data yang diambil sebagai objek menganalisis adalah karya Puthut EA. Akan dianalisis sesuai dengan pendekatan dalam menganalisis sebuah teks cerita pendek. Penyajian analisis dituangkan dengan kata sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cerpen “Ibu Pergi Ke Laut” karya Puthut EA (2005) yang sangat mengiris hati berlatarkan peristiwa Tsunami Aceh yang terjadi tahun 2004. Cerita pendek menceritakan gadis kecil bernama Dinda yang merindukan ibunya, salah satu korban bencana aceh. Dinda belum tahu dan paham hal ini. Ia polos dan keinginan tahunya sangat tinggi terhadap apa yang terjadi. Terlebih lagi menyangkut tentang ibunya. Cerita ini juga menceritakan seorang ayah menjawab semua kegelisahan Dinda tentang keberadaan ibunya. Di mana ibu? Apa dia tidak rindu dengan Dinda? Sangat banyak pertanyaan dari anak ini. Dengan umur Dinda yang masih kecil ayahnya tentu tidak akan mengatakan yang sebenarnya telah terjadi pada ibunya. Ibu pergi ke laut, begitu kata ayahnya untuk menenangkan hati Dinda. Hingga Dinda

berinisiatif untuk mengiriminya surat untuk menyampaikan rindunya. Dengan dibantu oleh Mbak Memi, tetangga depan rumahnya, Dinda menulis surat kemudian mereka hanyutkan surat itu dengan harapan akan sampai ke laut, tempat ibu Dinda kini. Untuk surat balasannya melalui hujan, air hujan berawal dari air laut. Begitulah imajinasi anak kecil. Kisah yang mengharukan tentang sebuah keluarga korban bencana Tsunami Aceh yang patut dibaca dan direnungkan.

Adapun struktur yang dianalisis sebagai berikut:

1. Abstraksi. Abstraksi merupakan ringkasan dari keseluruhan cerita atau inti dari cerita. Abstraksi disebut juga tahap pembukaan.
  - a. “Ayah bilang ibu pergi ke laut.” Jika dilihat dari paragraf pertama ini menceritakan pengenalan cerita bahwa ada seorang anak yang ditinggal ibunya dan selalu bertanya kepada ayahnya kapan ibunya akan pulang dan apakah ibunya tidak menyayanginya lagi.
  - b. “Ibu, seperti juga ayah, sering sekali pergi.” Paragraf dua pada cerita pendek masih merupakan bagian dari abstraksi atau pengenalan karena masih menceritakan rutinitas ibunya ketika sebelum pergi ke Aceh.
2. Orientasi. Orientasi struktur berisi pengenalan alur cerita berhubungan dengan waktu, ruang, dan suasana yang terjadi dalam cerita pendek. Orientasi bermakna sebagai pembangun cerita. Biasanya ada setelah abstraksi.
  - a. “Aku bingung. Di manakah Aceh itu?” orientasi pada paragraf ketiga ini membangun suatu suasana Dinda yang masih polos kebingungan tentang kepergian ibunya yang jauh, ke Aceh yang belum pernah dikunjungi ibunya. Pada paragraf ini juga menceritakan latar ibunya menghilang dan tidak pulang.
  - b. “Tapi lama ibu tidak juga pulang” Pada paragraf keempat masih pada struktur orientasi karena masih membangun suasana kebingungan Dinda yang rindu ibunya.
3. Komplikasi. Komplikasi merupakan urutan sebuah kejadian. Tahapan penjalinan konflik, mulai dari muncul hingga memuncaknya konflik.
  - a. “Semua orang tiba-tiba terlihat semakin sayang sama aku” Selanjutnya cerita mulai mengarah pada konflik. Anak bernama Dinda itu mulai merasa semua orang jadi semakin menyayanginya, tetangga-tetangga bahkan kakek dan neneknya jadi sering datang kerumahnya. Pada paragraf kelima juga diceritakan bahwa Dinda menonton tv dan melihat orang-orang mengalir bersama air deras dan barang.
  - b. “Lalu aku teringat ibu.” Kutipan paragraf keenam menceritakan tentang Dinda yang mengingat ibunya yang sedang di laut, Dinda selalu menanyakan kapan ibunya pulang dan bagaimana keadaannya. Namun, orang-orang yang ia tanya hanya diam dan mata mereka berair sedih melihat Dinda.
  - c. “Aku pernah bertanya pada ayah, apakah di laut ibu menjadi ikan.” Kutipan paragraf ketujuh ini menceritakan tentang memuncaknya kerinduan Dinda kepada ibunya, ia rindu diajak ibunya ke kolam renang dan melihat ibunya berenang seperti ikan besar.
4. Evaluasi. Evaluasi bagian konflik yang diarahkan pada penyelesaian.
  - a. “Tapi, setidaknya aku berharap ibu akan meneleponku seperti yang dulu-dulu jika ia pergi dalam waktu yang cukup lama.” Pada paragraf kedelapan Dinda mulai menanyakan kenapa ibunya tidak menelepon. Lalu ia berpikir untuk mengirimkan ibunya surat terlebih dulu dan meminta bantuan tetangganya yang bernama Memi. Memi adalah anak SD yang banyak temannya.

- b. “Aku sudah sering bilang ke ibu kalau aku pengen juga sekolah.” pada paragraf kesembilan Dinda mengatakan maksudnya pada Mbak Memi bahwa ia ingin mengirim ibunya surat, dalam paragraf ini Memi kebingungan namun Memi menemukan solusinya dan menyuruh Dinda menulis surat. Memi bertanya apa yang ingin Dinda sampaikan pada ibunya. Dinda mengatakan bahwa ia sangat merindukan ibunya.
  - c. “Mbak Memi menuliskan pesanku” Pada paragraf kesepuluh Memi menuliskan semua pesan Dinda untuk ibunya dan membuat cap jempol Dinda pada surat itu. Memi juga menyuruh Dinda untuk mengirimkan fotonya.
  - d. “Aku tersentak. Dengan segera aku balik ke rumah dan mengambil beberapa lembar foto yang ada di album foto.” Lalu pada paragraf ini Dinda kembali mengambil foto untuk ibunya. Memi membentuk surat yang dibuatnya menjadi kapal dan dialirkan ke sungai karena sungai mengalir ke laut.
  - e. “Mbak Memi mengeluarkan sepeda mininya.” Pada paragraf ini mbak Memi memboncengi Dinda menuju sungai dekat gapura dan Memi menyuruh Dinda berdoa semoga kapal itu selamat sampai kepada ibunya.
5. Resolusi. Resolusi ditandai dengan awalnya konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaian.
- a. “Mbak, kalau ibu membalas suratku lewat apa?” Pada bagian ini Dinda mulai merasa lega dan cerita mulai diarahkan pada penyelesaian bahwa suratnya akan dibalas melalui hujan.
  - b. “Sehabis makan malam dengan ayah, tak sabar aku menceritakan apa yang telah kulakukan” pada paragraf ini Dinda merasa heran karena ayahnya memeluknya erat namun ia senang ketika ayahnya menganggukan kepalanya bahwa ibu akan menjawab suratnya melalui hujan.
6. Koda. Koda merupakan pesan-pesan atau nilai yang dapat diambil dari cerpen tersebut oleh pembaca.
- a. “Aku terjaga ketika wajahku terasa basah.” Pada tahap koda, paragraf ini memberikan pesan yang sangat dalam. Kasih sayang seorang ayah, keraguan menyakiti hati gadis kecilnya, kerinduan. Pesan moral dari cerita pendek ini jangan membohongi seseorang dan menutupi dengan kebohongan lainnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis struktur teks cerita pendek *Ibu Pergi Ke Laut*, terdapat 6 struktur yaitu, Abstraksi, Orientasi, Komplikasi, Evaluasi, Resolusi dan Koda. Abstraksi terdapat pada paragraf satu dan dua. Orientasi terdapat pada paragraf tiga dan empat. Komplikasi terdapat pada paragraf lima sampai tujuh. Evaluasi terdapat pada paragraf delapan sampai dua belas. Resolusi terdapat pada paragraf tiga belas dan empat belas. Koda terdapat pada paragraf lima belas. Sehingga cerpen tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen pada kurikulum 2013 di SMA karena mengandung semua struktur teks cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). MEMBACA. In *Paket* (pp. 1–151).
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Made, N., Sari, P., & Nyoman, I. (2013). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Metode Diskusi Jenis Buzz Group Pada Siswa Kelas Viii a Smp Dwijendra Gianyar Tahun Pelajaran 2011 / 2012. *Santiaji Pendidikan*, 3(2).
- Puthut EA. (2005). Kumpulan Cerpen Kompas.
- Rasyad, S., & Susilo, J. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Memproduksi Teks Cerpen di SMA N 8 Cirebon. *Unswagati*, 37(2), 172–179.
- Setiawati, S. (2016). JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (44-51). *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 8 (44–51). <https://doi.org/10.22202/JG.2016.v2i1.1408>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

